

The Meaning of News in the Qur'an: An Analysis of the LPPIQ Surabaya Thematic Turjuman Book

Naura Maulika Khairunnisa¹✉
UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹
✉ 03020123040@uinsa.ac.id

Abstrak:

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dengan jumlah kosakata terbanyak. Kekayaan bentuknya membuat satu kata dapat diaplikasikan lewat berbagai lafadz berbeda. Salah satunya adalah kata berita yang di dalam Al-Qur'an mempunyai beragam bentuk kata yang mempunyai kesamaan ruang makna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis medan makna lafadz berita di dalam Al-Qur'an yang memiliki beraneka ragam bentuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *semantic field*. Data penelitian berasal dari kosakata berita di dalam Al-Qur'an yang terhimpun pada modul pembelajaran turjuman tematik LPPIQ Surabaya. Hasil sementara menunjukkan bahwa setiap kosakata saling terhubung dan membentuk medan makna terstruktur. Setiap lafadz mengandung nuansa makna berbeda-beda sesuai dengan kegunaan dan konteks ayat. Keberagaman ini memperlihatkan kekayaan leksikal bahasa Arab dalam menggambarkan suatu hal secara spesifik dan mendalam.

Kata kunci: Medan Makna; Berita; Bahasa Arab; Kosakata Al-Qur'an

Abstract:

Arabic is one of the languages with the largest vocabulary. Its richness of forms allows a single word to be applied in various different ways. One example is the word "news," which in the Quran has various forms that share a similar meaning space. This study aims to analyze the meaning field of the word "news" in the Quran, which has various forms. This study used a qualitative method with a semantic field analysis approach. The research data comes from the vocabulary of "news" in the Quran, compiled in the LPPIQ Surabaya thematic turjuman learning module. Preliminary results indicate that each word is interconnected and forms a structured meaning field. Each word contains different nuances of meaning, according to its use and the context of the verse. This diversity demonstrates the lexical richness of Arabic in describing something specifically and deeply.

Keywords: Meaning Field; News; Arabic; Quranic Vocabulary

PENDAHULUAN

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa dengan kekayaan kosakata yang sangat luas

dan kompleks. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang melimpah memudahkan para penutur dalam mengekspresikan setiap kata (Ramdani et al., 2025). Keunikan ini terlihat dari kemampuan merepresentasikan satu makna lewat berbagai bentuk lafadz yang berbeda. Masing-masing makna mempunyai nuansa dan konteks penggunaan yang khas (Imany et al., 2025). Matsna (2016) menyebutkan bahwa Al-Qur'an diturunkan berbahasa Arab karena kekayaan kosakata yang dimiliki. Sehingga Al-Qur'an sebagai rujukan utama dapat dengan jelas mencakup berbagai aspek di dalamnya (Nurullita, 2020). Kekayaan leksikal ini menjadikan bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai objek kajian ilmiah yang menarik, khususnya dalam bidang linguistik semantik.

Dalam kajian linguistik semantik, kekayaan kosakata tidak hanya memiliki kemiripan bentuk. Terdapat sebuah benang yang menghubungkan setiap makna kata ke dalam sebuah sistem yang terstruktur. Pendekatan *semantic field* berpandangan bahwa setiap kata dapat dikelompokkan pada suatu bidang konseptual lalu membagi ruang makna dengan cara-cara tertentu (Lehrer, 1974). Di dalam bukunya, Lehrer mengutip pernyataan Trier yang menyebutkan bahwa medan leksikal merupakan kumpulan kata yang mengisi suatu konsep pada medan konseptual. Hal ini menyebabkan setiap hubungan antar makna kata berperan penting dalam penciptaan suatu nama atau istilah (Pasaribu et al., 2023).

Di dalam Al-Qur'an, salah satu kata yang memiliki beragam bentuk dengan makna konseptual yang serupa adalah lafadz-lafadz tentang berita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita didefinisikan sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2026). Dalam bahasa arab, setiap lafadz dengan makna berita mempunyai kekhususan penggunaan dan nuansa yang berbeda-beda. Namun, mayoritas penutur asing hanya menggunakan kata *الخبر* atau *النبأ* saat mengartikan berita.

LPPIQ Surabaya melalui program turjuman tematik telah menghimpun lafadz-lafadz bermakna berita di dalam Al-Qur'an untuk mempermudah proses pembelajaran. Di dalam buku panduan berjudul *Berita Buat Kawan*, penyusun menghimpun lafadz-lafadz

bermakna berita di dalam Al-Qur'an (Arif et al., 2026). Hal ini menunjukkan hubungan antar makna yang dapat dianalisis melalui pendekatan *semnatic field*. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis medan makna berita yang terhimpun di dalam Buku Terjemahan Tematik LPPIQ Surabaya.

KAJIAN TERDAHULU

Pendekatan medan makna sebelumnya telah banyak dikaji dengan berbagai objek kajian. Hatta Raharja mengkaji empat leksem di dalam Al-Qur'an yang mempunyai kesamaan makna ketaatan dalam bahasa Arab. Keempat leksem yang dikaji telah melewati modifikasi bentuk secara derivasi dan infleksi pada kalam ilahi. Melalui analisis medan makna ditemukan hubungan kongruensi secara inklusif pada empat leksem ketaatan di dalam Al-Qur'an (Raharja, 2015).

Penelitian Ahmad Khoironi menjelaskan gaya bahasa metafora yang menggunakan sekitar 130 syair dari Diwan Imam Syafi'i serta bagaimana metafora dapat dibentuk oleh medan makna. Hasilnya dalam syair arab, metafora dapat tercipta melalui medan makna tertentu. Unsur pembanding pada metafora berakar pada ruang semantik yang spesifik, yaitu: *being, cosmos, energy, terrestrial, object, living, dan animate* (Arianto, 2018).

Pada pembelajaran bahasa Arab, Natsir menerepakan teori medan makna ke dalam penelitiannya. Selain menerapkan teori ke dalam pembelajaran secara umum, peneliti juga menerapkan teori medan makna pada kemampuan bahasa Arab. Dari tes yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan hasil bahwa teori medan makna yang digunakan dengan metode pencatatan kosakata, penyusunan menjadi kalimat dan paragraf dapat diterapkan dalam pengembangan kemampuan berbicara (Natsir, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam meneliti, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan *semantic field* untuk menganalisis medan makna berbagai bentuk lafadz berita di dalam Al-Qur'an. Sumber data utama adalah modul pembelajaran tarjim tematik berjudul Berita Buat Kawan yang disusun oleh LPPIQ Surabaya. Data sekunder berasal dari tafsir Ibnu Katsir sebagai

kitab tafsir klasik serta artikel ilmiah yang mendukung hasil analisis juga digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Data penelitian dihimpun dengan teknik dokumentasi yang bertujuan menelaah isi modul pembelajaran. Setelah itu, data-data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan semantic field untuk melihat keberagaman ruang makna dari setiap lafadz. Data yang telah dihimpun dianalisis dengan tahapan sebagai berikut, yaitu: 1) identifikasi kosakata, 2) pengelompokan kosakata, 3) analisis kosakata dengan pendekatan *semantic field*, 4) penyajian hasil analisis.

Data yang digunakan terjamin keasliannya dengan penggunaan sumber-sumber yang terpercaya dan menjaga analisis tetap berada pada fokus penelitian, yaitu melihat nuansa makna dari berbagai bentuk lafadz berita di dalam Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Lafadz-Lafadz Berita pada Buku Terjemahan Tematik LPPIQ Surabaya

LAFADZ	MAKNA	REDAKSI AL-QUR'AN	PENJELASAN
النبأ	Berita penting yang dijamin kebenarannya	وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ ٢٠ لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لِيَأْتِيَنِّي بِسُلْطَنِ مُؤْمِنٍ ٢١ فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطُّ بِمَا لَمْ تَحِطْ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ ٢٢	Berita penting dari burung hud-hud untuk nabi Sulaiman mengenai negeri Saba'
الخبير	Berita secara umum bisa benar atau salah	﴿ فَلَمَّا قَضَى مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَعَلِّي آتِيكُم مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَدْوَةٍ مِّنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ٢٩	Berita dari nabi Musa yang disampaikan kepada keluarganya
الحديث	Berita tentang pengajaran atau hikmah	قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ٧٠	Pengajaran nabi Khidir kepada nabi Musa

الكلم	Berita yang berkesan dalam hati dan pikiran	قَالَ يَمُوسَىٰ إِنِّي اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَتِي وَبِكَلامِي فَخُذْ مَا آتَيْتُكَ وَكُن مِّنَ الشَّاكِرِينَ ١٤٤	Penekanan Allah kepada nabi Musa bahwa dia menerima wahyu dari Allah
البلاغ	Berita yang bersifat ajakan atau dakwah	فَإِن حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسَلَمْتُمْ ؕ فَإِن آسَلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ؕ وَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ ؕ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ٢٠	Peringatan nabi Muhammad saw. kepada penduduk Madinah dan penduduk Makkah
القول	Berita	فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنِ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا ۖ وَوَحَيْنَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَاسْلُكْ فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ ۖ وَلَا تُخَاطِبُنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّغْرَقُونَ ٢٧	Berita penetapan dari Allah untuk nabi Nuh tentang anak dan istrinya yang tidak selamat
الوحي	Berita yang bersifat ilham	وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنِ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ٧	Diartikan "ilham" karena ibu nabi Musa bukan termasuk nabi
الحق	Berita yang terperinci	قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ لَا ذَلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَا شِيَةَ فِيهَا ؕ قَالُوا النَّجِثَ بِالْحَقِّ فَدَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ٧١	Nabi Musa sudah menjelaskan kepada kaumnya tentang kriteria sapi dengan terperinci
الشهادة	Berita yang disembunyikan kebenarannya	أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ ؕ قُلْ ءَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللَّهُ ؕ وَمَن أَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ شَهَادَةً عِنْدَهُ مِنَ اللَّهِ ؕ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ١٤٠	Orang yahudi dan Nasrani menyembunyikan fakta bahwa nabi

			Ibrahim bukanlah bagian dari mereka
العلم	Berita kenabian	وَأَتَيْنَهُمْ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغِيًّا بَيْنَهُمْ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ١٧	Berita kenabian nabi Muhammad saw. dikenal oleh orang-orang yahudi dan Nasrani, tapi disembunyikan karena kedengkian mereka

Setiap kosakata yang dipilih dalam modul berasal dari satu domain yang sama, yaitu berita. Namun, masing-masing kosakata mengandung makna khusus dalam penyampaian sebuah informasi.

Lafadz **النِّبَاءِ** mempunyai urgensi serta keabsahan berita yang disebarkan. Dalam QS. An-Naml: 22 disebutkan bahwa burung hud-hud datang membawa berita penting yang dapat diyakini keasliannya. Kriteria kebenaran sebuah berita dapat ditinjau dari berbagai aspek, salah satunya teori korespondensi. Amsal Bakhtiar di dalam Muslikh medefinisikan teori korespondensi dengan suatu ungkapan dinilai benar jika apa yang diungkapkan selaras dengan fakta yang ada (Muslikh, 2020). Pada kisah burung hud-hud, pesan yang disampaikan benar adanya. Dibuktikan dengan kesaksian burung hud-hud serta surat Nabi Sulaiman yang sampai pada ratu Balqis.

Berbeda dengan lafadz **النِّبَاءِ**, lafadz **الْخَبْرِ** merupakan penggambaran berita yang memiliki peluang benar dan salah. Dalam QS. Al-Qashash: 29, kosakata **الْخَبْرِ** terletak setelah lafadz **رَأَى** yang merupakan bentuk *raja'* atau pengharapan (Shofiyah et al., 2025). Sehingga berita yang dibawa oleh Nabi Musa as. tidak dapat dipastikan kebenarannya

sebelum ia benar-benar melihat api dengan pengelihatannya sendiri.

Lafadz **الحديث** adalah bentuk berita yang menyimpan bentuk pengajaran. Hal ini merujuk pada QS. Al-Kahfi: 70 ketika Nabi Musa as. dilarang menanyakan apapun saat mengikuti Nabi Khidir sampai ia akan mengabarkan setiap pelajaran yang mereka dapatkan selama perjalanan. Hasil analisis Emha, dkk. menyebutkan bahwa kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa merujuk pada kaidah *maqasid tafsiliyyah Al-I'tibar* yang tersimpan pelajaran di dalamnya. Dalam konteks masa kini, kisah ini mengajarkan betapa pentingnya mempunyai *critical thinking* di era masifnya informasi yang lahir (Emha et al., 2022).

Lafadz **الكلم** bermakna berita yang meninggalkan kesan khusus pada orang yang memperolehnya. Seperti contoh QS. Al-A'raf: 144 ketika Allah memilih Nabi Musa as. untuk berbicara langsung dengan-Nya maka hendaklah ia bersyukur atas kesempatan yang didapatkan. Kesempatan tersebut meninggalkan kesan tersendiri bagi Nabi Musa as. sehingga dapat termasuk dari golongan orang-orang yang mensyukuri nikmat Allah (Ibnu Katsir, 2015).

Lafadz **البلاغ** memiliki makna persuasif, yaitu menyampaikan informasi dengan tujuan mengajak atau mempengaruhi penerimanya. Gaya bahasa jenis ini berfungsi untuk mentransmisi pemikiran serta mengontrol arah pandang masyarakat terhadap suatu keinginan tertentu (Rahmatullah et al., 2025). Dalam QS. Ali Imran: 20, disebutkan bahwa tugas Nabi Muhammad saw. hanya cukup menyampaikan tanpa pemaksaan terhadap mereka. Dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah dan seluruh umat islam hanya sampai pada tingkat menyampaikan. Sedangkan keputusan setiap manusia merupakan kuasa Allah swt. dengan hidayah yang dikehendaki pada makhluknya (Jasmi, 2021).

Lafadz **القول** mengandung bentuk ketetapan. Bentuk ini merujuk pada QS. Al-Mu'minin: 27 saat Allah swt. telah menetapkan bahwa anak dan istri Nabi Nuh as. termasuk ke dalam golongan orang-orang yang ditenggelamkan karena kezaliman dan

kekafirannya. Sehingga Nabi Nuh as. dilarang mengasihani lalu berharap azab tersebut tidak diberikan pada mereka (Ibnu Katsir, 2015).

Lafadz الوحي merupakan berita yang diturunkan Allah swt. hanya kepada seorang nabi dan rasul yang berisi syariat dan hukum-hukum tertentu. Namun pada QS. Al-Qashash: 7 makna wahyu yang khusus ditujukan pada nabi dan rasul bergeser menjadi ilham karena diturunkan oleh Allah swt. pada ibu Musa. Ilham ini turun pada hati sejak ibu Musa sedang dalam masa kehamilan. Sehingga sejak kelahirannya, Musa langsung disusui oleh ibunya dan menolak ibu susu lain saat berada dibawah asuhan keluarga Fir'aun (Najihah, 2022). Ayat ini mengajarkan bahwa saat seorang manusia mampu menjaga keimanannya ditengah ujian, maka Allah akan selalu menepati janjinya dan mengganti kesedihan dengan kesenangan (Nisa, 2024).

Lafadz الحق memuat informasi yang terperinci. Nabi Musa as. di dalam QS. Al-Baqarah: 71 memaparkan secara rinci dan spesifik kriteria sapi betina yang diperintahkan Allah swt. untuk disembelih. Ayat ini menyimpan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif sebagai penggambaran kelegaan Bani Israil atas jawaban Nabi Musa yang dinilai berbelit-belit dalam menjawab kriteria yang mereka butuhkan (Rofiqoh & Zaini, 2023). Sedangkan, Allah swt menyimpan hikmah bahwa sesuatu yang sudah jelas kepastiannya tidak lagi memerlukan banyak pertanyaan yang membuat susah diri sendiri dan orang lain (Saepuloh, 2022).

Lafadz الشهادة memuat berita berbentuk kesaksian. Dalam QS. Al-Baqarah: 140, lafadz ini diletakkan berurutan dengan lafadz كتم yang berarti menyembunyikan. Dalam kasus ini, orang yahudi dan Nasrani yang telah mengetahui kebenaran bahwa Nabi Ibrahim as. dan nabi-nabi lainnya bukanlah berasal dari golongan mereka. Namun keduanya menyembunyikan kesaksian itu dan mengatakan bahwa para nabi berasal dari kelompok mereka (Ibnu Katsir, 2015).

Lafadz العلم memuat bentuk berita kenabian. Merujuk pada QS. Al-Jasiyah: 17, Allah telah memberikan keterangan dan bukti nyata pada kitab Bani Israil. Namun mereka terpecah belah setelah Allah swt. menurunkan ilmu pengetahuan hanya karena kedengkian pada diri mereka. Bentuk ilmu pengetahuan yang diturunkan pada mereka adalah kerasulan Muhammad saw (Ibnu Katsir, 2015).

KESIMPULAN

Banyaknya jumlah kosakata bahasa Arab memberi kemudahan bagi penggunaannya dalam mengekspresikan suatu hal. Seperti halnya kata berita yang mempunyai berbagai padanan kata lain dengan kekhususan maknanya. Setiap kosakata saling terhubung dalam satu ruang makna yang sama. 10 kosakata tersebut merupakan medan leksikal yang mengisi medan konseptual bernama berita. Dengan demikian, pemaknaan berita dapat menyesuaikan fungsi dan konteks pembahasan di dalam ayat. Lafadz الخبر dipilih untuk informasi umum yang belum dapat dipastikan kebenarannya. Sedangkan, berita yang terjamin kevalidannya menggunakan lafadz النبأ dan الحق. Berita yang berfungsi sebagai media komunikasi menggunakan kosakata الحديث, الكلم, البلاغ, dan القول. Untuk informasi terkait hal-hal ilahiyah dipilih lafadz الوحي dan العلم. Terakhir, bentuk kesaksian juga termasuk dalam lingkup berita dengan menggunakan kosakata الشهادة. Keberagaman ini turut memperlihatkan banyaknya jumlah kosakata bahasa arab yang sangat adaptif terhadap nuansa makna tertentu.

REFERENSI

- Arianto, A. K. (2018). Medan Makna Pembentuk Metafora dalam Syair Arab. *Widyaparwa*, 46(2), 112–125.
- Arif, A., Sobar, R., Thohir, M., Majid, A., Prayitno, S., Wahib, I., Suwita, Bahauddin, A., & S, B. (2026). *Berita Buat Kawan*. Yayasan Pendidikan dan Pengkajian Ilmu Al-Qur'an. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2026). *Berita*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/berita>
- Emha, M. R., Ulinnuha, M., & Ulhaq, M. Z. (2022). Al-Qaṣaṣ dan Al-Amsāl dalam Q.S. Al-Kahfi (Studi Tafsir Maqāṣidī Perspektif Ibn 'Āsyūr dan Al-Marāḡī). *UlumulQur'an: Jurnal IlmuAl-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 137–160.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58404/uq.v2i2.108>
- Ibnu Katsir. (2015). *Tafsir Ibnu Katsir*. Insan Kamil.
- Imany, M. D. Al, Fathuddin, A. U., & Burhan, A. (2025). Lexical Richness and Cultural Semiosis in Arabic: A Saussurean Structural Analysis of Synonym Fields for Lion, Camel, and Tribal Names. *The 8th International Conference on Islamic Studies (ICIS) 2025*, 492–507.
- Jasmi, K. A. (2021). Hanya Islam Agama yang Diredai Allah SWT: Surah Ali 'Imran (3: 18-25). *Program Budaya Al-Quran Mingguan*.
https://www.researchgate.net/profile/Kamarul-Azmi-Jasmi/publication/355424715_Hanya_Islam_Agama_yang_Diredai_Allah_SWT_Surah_Ali_'Imran_3_18-25_Siri_59/links/61948f6f61f0987720a5e42a/Hanya-Islam-Agama-yang-Diredai-Allah-SWT-Surah-Ali-Imran-3-18-25-Siri-59
- Lehrer, A. (1974). *Semantic Fields and Lexical Structure*. North Holland.
<https://archive.org/details/semanticfieldsle0000lehr>
- Muslikh. (2020). Kriteria Kebenaran Berita atau Pesan dalam Perspektif Epistemologi. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 2(1), 27–39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53863/kst.v2i01.105>
- Najihah, B. N. (2022). BREAST REJECTION PADA PROSESI LAKTASI MUSA DALAM AL-QUR'AN: Studi Tafsir QS. al-Qasas} Ayat 7 dan 12. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-*

Qur'an Dan Al-Hadis, 10(1), 155–167.

https://www.academia.edu/download/97302875/9953_35250_1_PB.pdf

Natsir, M. (2017). PENERAPAN TEORI MEDAN MAKNA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Edulingua: Jurnal Linguistiks Terapan Dan Pendidikan Bahasa Inggris*, 4(1), 37–44.

Nisa, A. (2024). Ajaran Resiliensi dalam Kisah al-Qur'an dan Urgensinya bagi Single Mother Era Modern : Kajian Tematik Q.S Al-Qashash [28]: 7-13. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 24(1), 85–102.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32939/islamika.v24i1.4051>

Nurullita, R. (2020). *PENGEMBANGAN KOSA KATA BAHASA ARAB*.

[https://www.researchgate.net/profile/Nhurul-](https://www.researchgate.net/profile/Nhurul-Nh/publication/337340036_PENGEMBANGAN_KOSA_KATA_BAHASA_ARAB/links/5dd3d8014585156b351ed262/PENGEMBANGAN-KOSA-KATA-BAHASA-ARAB.pdf)

[Nh/publication/337340036_PENGEMBANGAN_KOSA_KATA_BAHASA_ARAB/links/5dd3d8014585156b351ed262/PENGEMBANGAN-KOSA-KATA-BAHASA-ARAB.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Nhurul-Nh/publication/337340036_PENGEMBANGAN_KOSA_KATA_BAHASA_ARAB/links/5dd3d8014585156b351ed262/PENGEMBANGAN-KOSA-KATA-BAHASA-ARAB.pdf)

Pasaribu, G. R., Mubshirah, D., Barus, M. B., Zainuddin, & Mahriyuni. (2023). MEDAN MAKNA “AKTIVITAS KAKI”DALAM BAHASA INDONESIA. *Literasi:Jurnal Ilmiah PendidikanBahasa,SastraIndonesia Dan Daerah*, 13(2), 326–333.

Raharja, H. (2015). MEDAN MAKNA KETAATAN DALAM BAHASA ARAB. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 3(1), 36–60.

Rahmatullah, R., Hartini, J., Buana, N. D., Natalia, V. L., & Patrecia, L. L. P. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA PERSUASIF DALAM BERITA. *Jurnal KASTRAL (Kajian Sastra Nusantara Linggau)*, 5(2), 111–117.

<https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/kastral/article/view/835/874>

Ramdani, A. W. S., Syuhada', M. R. A., Susilawati, W., & Mahyudin, E. (2025). Isytiqaq dan Dinamika Kosakata Bahasa Arab. *Qawa'id: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2), 128–141.

Rofiqoh, N. 'Ilma T., & Zaini, H. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 67-73. *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 299–313.

<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.299-313.2023>

Saepuloh, A. (2022). Komunikasi Kelompok Nabi Musa dengan Bani Israil Dalam Surah

Al-Baqarah Ayat 67-71. *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 35–45.

<https://doi.org/https://doi.org/10.51590/bashirah.v3i2.311>

Shofiyah, N., Taufiq, M. A., & Romdlon, M. A. (2025). Stilistika Dialog Nabi Sulaiman dengan Burung Hud-Hud dan Ratu Balqis pada Surat Al-Naml. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 9(1), 2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/annas.v9i1.3621>